

**Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak Selama Pembelajaran Jarak Jauh Di SMA N 3 Semarang****Muhammad Rizki Eka Agusta, Tri Marhaeni Pudji Astuti****muhammadrizkieka16@students.unnes.ac.id, trimarhaenipudjiastuti@mail.unnes.ac.id**✉

Jurusan Sosiologi dan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel**Sejarah Artikel:**

Diterima:

15 Maret 2022

Disetujui:

22 Maret 2022

Dipublikasikan:

April 2022

Keywords:*Character Education, Distance Learning, The Role of Parents.***Abstrak**

Mewabahnya Covid-19 memberikan dampak pada bidang pendidikan. Salah satu dampaknya adalah diberlakukannya kebijakan pembelajaran jarak jauh. Dalam kebijakan pembelajaran jarak jauh ini anak lebih banyak menghabiskan waktu belajar di rumah. Sehingga dibutuhkan peran aktif orang tua dalam mendukung pembelajaran anak terkhusus pendidikan karakter anak yang saat ini sedang gencar-gencarnya dikampanyekan oleh pemerintah. Penelitian ini bertujuan untuk : 1) mengetahui kolaborasi antara guru dan orang tua dalam menentukan metode pendidikan karakter selama pembelajaran jarak jauh di rumah, 2) mengetahui cara orang tua menanamkan pendidikan karakter kepada anak selama pembelajaran jarak jauh di rumah, dan 3) mengetahui kendala yang dihadapi guru dan orang tua dalam melaksanakan Penguanan Pendidikan Karakter selama masa pembelajaran jarak jauh. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dilakukan triangulasi data untuk menguji keabsahan data. Analisis data dilakukan dengan tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian dianalisis menggunakan Teori Peran (Ralph Linton). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) terdapat kolaborasi antara sekolah dan orang tua dalam pemberlakuan pembelajaran jauh dan penguatan pendidikan karakter melalui dialog konsultasi dan pelaporan perkembangan belajar anak melalui platform whatsapp antara orang tua dan wali kelas dan pelibatan orang dalam rapat pengambilan kebijakan pembelajaran jarak jauh di SMA N 3 Semarang, 2) terdapat peran orang tua dalam penguatan pendidikan karakter anak selama pembelajaran jarak jauh di rumah yang dilakukan dengan berbagai cara, 3) terdapat kendala yang dihadapi orang tua dalam melakukan perannya untuk mendampingi dan mendidik anak saat pembelajaran jarak jauh. Saran yang disampaikan penulis dari penelitian ini adalah : 1) bagi sekolah adalah untuk meningkatkan kolaborasi dengan orang tua siswa dengan lebih menekankan pada tugas dan peran orang tua saat pembelajaran jarak jauh, 2) bagi orang tua siswa diharapkan untuk selalu dapat memenuhi hak dan kewajibannya sesuai dengan status sosialnya dalam keluarga untuk mendidik dan membimbing anak khususnya dalam pendidikan karakter, karena dengan karakter yang baik maka anak akan dapat mudah diterima dalam lingkungan masyarakat.

Abstract

The Covid-19 outbreak has had an impact on the education sector. One of the impacts is the implementation of distance learning policies. In this distance learning policy, children spend more time studying at home. So it takes an active role of parents in supporting children's learning, especially children's character education which is currently being intensively campaigned by the government. This study aims to: 1) find out the collaboration between teachers and parents in determining the method of character education during distance learning at home, 2) find out how parents instill character education in children during distance learning at home, and 3) find out the obstacles faced by parents. faced by teachers and parents in implementing Strengthening Character Education during the distance learning period. This study uses qualitative methods with data collection through observation, interviews, and documentation. Triangulation of data was carried out to test the validity of the data. Data analysis was carried out with the stages of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study were analyzed using Role Theory (Ralph Linton). The results of this study indicate that: 1) there is collaboration between schools and parents in implementing distance learning and strengthening character education through consultation dialogue and reporting on children's learning development through the WhatsApp platform between parents and homeroom teachers and involving people in distance learning policy-making meetings. at SMA N 3 Semarang, 2) there is a role for parents in strengthening children's character education during distance learning at home which is carried out in various ways, 3) there are obstacles faced by parents in carrying out their role to accompany and educate children during distance learning. The suggestions submitted by the authors of this study are: 1) for schools to increase collaboration with parents by placing more emphasis on the duties and roles of parents during distance learning, 2) parents are expected to always be able to fulfill their rights and obligations in accordance with with their social status in the family to educate and guide children, especially in character education, because with good character children will be easily accepted in the community.

© 2022 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung C6 Lantai 1 FIS Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: unnessosant@gmail.com

PENDAHULUAN

Di awal tahun 2020 dunia dikejutkan dengan kemunculan dari virus corona atau biasa disebut *coronavirus disease 19 (Covid-19)*. Virus ini adalah virus yang menyerang sistem pernafasan dan pertama kali ditemukan pada tahun 2019 di Kota Wuhan, China. Virus ini semula dianggap virus biasa yang dapat hilang dengan sendirinya, namun anggapan itu ternyata salah karena virus ini dapat menyebar dengan cepat dan dapat membunuh manusia. Virus ini mempunyai gejala yang menyerupai flu, masuk angin, mulai batuk demam dan hidung meler atau gangguan hidung. Hingga saat ini belum diketahui penyebab virus Corona, namun diketahui bahwa virus ini disebarluaskan oleh hewan dan mampu menular dari satu spesies ke spesies lainnya, termasuk manusia.

Virus ini lalu meluas di masyarakat Wuhan, banyak korban berjatuhan. Tidak hanya di Wuhan, virus ini juga menyebar ke provinsi lain yang ada di China. Dan karena penyebaran virus yang sangat cepat dan tidak terkontrol menyebabkan terhentinya kegiatan masyarakat yang biasanya berjalan kondusif.

Begitu berbahayanya virus ini membuat pemerintah melakukan upaya-upaya untuk mencegah menyebarunya *COVID-19*. Sampai sekarang belum ditemukan obat dan vaksin untuk mengobati virus ini, sehingga jalan satu-satunya adalah memutus rantai penyebaran virus ini. Cara paling ampuh dalam pemberantasan virus ini adalah dengan melakukan pembatasan sosial (*social distancing*) dan pembatasan fisik (*physical distancing*) (Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri, 2020). Pembatasan sosial dan pembatasan fisik adalah sebuah usaha dalam memutus rantai penyebaran *COVID-19*, yaitu dengan cara melakukan pembatasan-pembatasan dalam kegiatan bersosialisasi atau dalam kegiatan sosial lainnya dan melakukan pembatasan fisik dengan menjaga jarak 1-2 meter dalam kegiatan sehari-hari.

Untuk mengatur hal-hal yang berkaitan dengan pemutusan rantai penyebaran *COVID-19*. Pemerintah sudah membuat aturan-aturan tegas dalam berbagai bidang. Salah satunya adalah dalam bidang pendidikan. Yaitu, kementerian pendidikan telah mengeluarkan surat edaran mengenai pembelajaran 273 dari rumah (*Learning from Home*) (Sekretaris Kabinet, 2020). Begitu juga dalam bidang lainnya, pemerintah membuat berbagai aturan untuk meminimalisir adanya kontak fisik dan sosial agar dapat memutus rantai *COVID-19*. Tidak mudah memang, tapi inilah yang bisa dilakukan sekarang. Terutama di bidang pendidikan, siswa dipaksa menggunakan mode pembelajaran jarak jauh untuk belajar di rumah (*Remote Teaching*) (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

Pembelajaran jarak jauh ini merupakan hal baru bagi beberapa siswa di Indonesia. Pemberlakuan pembelajaran jarak jauh ini memerlukan berbagai penyesuaian dari guru maupun siswa. Karena pembelajaran dilakukan dengan jarak jauh dan menggunakan *internet* sehingga terdapat keterbatasan dari guru maupun siswa yang tidak terbiasa menggunakan *internet* sebagai media pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh ini mengakibatkan adanya keterbatasan-keterbatasan yang dialami oleh guru maupun siswa. Seperti, kuota internet dan sinyal yang terbatas hingga guru atau siswa yang tidak mempunyai *smartphone* atau laptop yang digunakan untuk menngakses *internet*.

Salah satu kesulitan pembelajaran jarak jauh adalah kurangnya kontak langsung antara guru dan siswa. Buat komunikasi antara guru dan siswa menjadi sulit (Teguh, 2015). Sehingga komunikasi yang terjalin sangatlah terbatas. Keterbatasan komunikasi menyebabkan

terjadinya pemerolehan informasi dan intruksi dari guru sangatlah terbatas. Sejatinya pembelajaran jarak jauh menitik beratkan kemandirian siswa dalam belajar (Diana dkk, 2020). Kemandirian dalam belajar inilah yang nantinya harus dikembangkan pada pembelajaran jarak jauh. Tentunya pembelajaran jarak jauh mempunyai kelebihan dan kelemahan. Salah satu keunggulan dari pembelajaran jarak jauh adalah waktu pembelajaran yang fleksibel dan tempat pembelajaran yang dapat dikondisikan sesuai kondisi masing-masing siswa. Namun pembelajaran ini mempunyai kelemahan yaitu tidak bertemu secara langsung antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa, sehingga berdampak kurangnya sosialisasi dan mempengaruhi ikatan emosional siswa dan guru. Selain itu dalam pembelajaran jarak jauh siswa sangat bergantung dengan keberadaan internet (daring).

Kondisi pembelajaran jarak jauh saat ini membuat siswa dapat lebih banyak berinteraksi di rumah. Sebenarnya, pembelajaran jarak jauh tidak terlalu buruk (Abdussomad, 2020). Seperti yang sudah dipaparkan ada karakter positif yang dapat siswa dapatkan saat mengikuti pembelajaran jarak jauh, yaitu kemandirian. Karakter merupakan hal mendasar yang dimiliki oleh setiap orang. Karakter juga menggambarkan karakter setiap orang (Sudrajat, 2011). Karakter juga menjadi pembeda antara manusia dengan makhluk hidup lainnya. Pemahaman karakter ini tentu berbeda-beda bagi setiap ahli. Menurut Sjarkawi Karakter adalah suatu sifat, yang menjadi ciri-ciri seseorang diperoleh melalui proses pembentukan di lingkungannya (Kusuma, 2010).

Karakter seseorang dapat dipengaruhi oleh lingkungan dimana orang itu berkembang. Walaupun karakter juga bisa karena bawaan seseorang, namun presntase itu sangat kecil. Seorang anak yang berkembang di lingkungan yang memiliki moral yang baik, maka akan menjadikan anak itu memiliki moral yang baik. Begitupun sebaliknya jika anak berkembang dilingkungan moral yang tidak baik, maka moral anak tersebut akan mengikuti kondisi lingkungannya itu. Karakter tidak akan muncul begitu saja, namun karakter akan berkembang dan berproses lingkungan yang dikontruksikan secara terus menerus secara simultan (Lickona, 2012). Ahmadi (2017) menyatakan Karakter tersebut dapat dibentuk dan disesuaikan oleh seseorang. Dalam hal ini karakter seorang siswa dapat dibentuk dan dikondisikan oleh para guru di sekolah, orang tua di rumah, dan lingkungan masyarakat. Namun guru dan orang tua memiliki peran paling vital dalam perkembangan moral anak. Guru dan orang tua harus menyediakan atau mengkondisikan wadah yang subur sebagai tempat penyemaian nilai-nilai karakter yang nantinya dapat membentuk setiap individu memiliki pembeda yang mencirikan dan memiliki perilaku moral yang baik.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang paling ideal dalam mengembangkan sikap atau karakter positif siswa. Keluarga adalah lingkungan awal tempat anak berinteraksi dan mengalami tumbuh kembang secara fisik dan emosional (Hulukati, 2015). Selama ini sesungguhnya lebih banyak berinteraksi di rumah, walaupun yang nampak ppada mata kita pendidikan karakter seolah-olah hanya didapatkan di lingkungan sekolah. Namun rumah harus menjadi tempat yang lebih baik untuk pengembangan karakter siswa daripada di sekolah. Interaksi ini akan membentuk pola yang baik, membiasakan anggota keluarga dengan berkomunikasi secara intens, sehingga memiliki waktu yang berkualitas pula (Prasetyawan, 2016). Dan di rumah inilah orang tua mempunyai waktu dalam membentuk anaknya agar memiliki karakter yang baik. Orang tua harus bisa berperan menjadi pendidik mengantikan guru di sekolah, dan mengambil peran sebagai *life educator* di rumah selama pandemi.

Pemerintah telah mengeluarkan aturan mengenai Penguanan Pendidikan Karakter yang tercantum dalam Peraturan Presiden Nomor 87 tahun 2017. Perpres ini bertujuan untuk membentuk pribadi bangsa yang berbudaya melalui penguanan nilai-nilai karakter yang disingkat PPK, ini adalah upaya pemerintah di bawah satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik yang melibatkan tiga satuan pendidikan yaitu sekolah, keluarga, dan masyarakat. Lalu aturan mengenai Penguanan Pendidikan Karakter itu ditindak lanjut dengan dikeluarkannya Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018, yang memperkuat pendidikan karakter yaitu dengan melaksanakan pendidikan karakter berdasarkan asas yang terkandung didalam pancasila dengan menamkan sikap religious, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab. Sikap-sikap tersebut merupakan penjabaran dari 5 (lima) nilai pokok yaitu religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas.

Di sekolah, Penguanan Pendidikan Karakter dilakukan dengan sangat baik yaitu dengan memasukkan nilai-nilai karakter tersebut ke dalam setiap kegiatan pembelajaran (Dalyono & Lestariningsih, 2016). Akan tetapi hal tersebut tidak akan mencapai hasil yang maksimal, karena pendidikan karakter harus melibatkan semua aspek dari seluruh lingkungan yaitu sekolah, keluarga dan masyarakat (Supranoto, 2015). Dalam masyarakat sendiri pola pendidikan karakter ini dilaksanakan melalui norma-norma dan kearifan lokal yang mengikat dalam masyarakat, sehingga setiap aturan individu dibatasi dan dikoreksi oleh aturan norma dan kearifan lokal, sehingga menjadi terbiasa dengan sikap karakter yang benar dan diterima dalam masyarakat itu sendiri. Pendidikan karakter dalam lingkungan keluarga merupakan pendidikan karakter terbaik yang dapat dicapai. Namun sejauh ini upaya optimalisasi pendidikan karakter di lingkungan keluarga belum maksimal atau belum terkonsep dengan baik. Karena kebanyakan orang tua belum mengetahui dan memahami apa yang harus diajarkan dalam pendidikan karakter itu kepada anak.

Di masa pandemi ini merupakan salah satu momentum bagi orang tua untuk mengembangkan pendidikan karakter anak. Guru dan orang tua dapat saling berkolaborasi dalam mendesain pola pendidikan karakter yang baik untuk diterapkan kepada anak. dan disinilah orang tua mengambil peran sebagai pendidik yang handal. Pada saat ini pendidikan karakter dilingkungan keluarga harus dioptimalkan. Dan bantuan guru di sekolah sangat dibutuhkan karena tidak semua orang tua paham akan pendidikan karakter. Sehingga diperlukan sinergitas antara guru dan orang tua selama pandemi ini.

SMA N 3 Semarang merupakan SMA unggulan di Kota Semarang, banyak kejuaraan yang sudah di menangkan oleh SMA N 3 Semarang antara lain adalah meraih 1 emas dan 3 perak di ajang AISEF Surabaya tahun 2020, meraih 1 emas dan 4 perak di ajang ISTEC 2020 Bandung, dan meraih medali perak pada ajang OPSI tahun 2018. Sehingga banyak masyarakat yang memilih SMA N 3 Semarang sebagai lembaga pendidikan untuk anak-anaknya.

Keadaan pembelajaran daring seperti ini menjadikan orang tua lebih banyak dilibatkan dalam pendidikan di SMA N 3 Semarang. Pelibatan orang tua dilakukan melalui grup-grup *whatsapp* yang berisi orang tua serta wali kelas. Grup ini digunakan untuk menjembatani informasi antara wali kelas dan orang tua. Serta indikator-indikator pembelajaran yang harus dituntaskan oleh siswa dan untuk menampung progres perkembangan belajar siswa di rumah, termasuk mengenai pendidikan karakter.

Dengan adanya hal tersebut maka penulis ingin mengetahui lebih jauh tentang bagaimana peran orang tua terhadap pendidikan karakter selama pendidikan jarak jauh di masa pandemi ini. Cara-cara orang tua tersebut memberikan pendidikan karakter ke anak, serta apa saja nilai-nilai karakter yang dapat orang tua tumbuhkan kepada anak selama di rumah. Penelitian ini dilakukan terhadap siswa, orang tua, dan guru SMA N 3 Semarang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mennggunakan metode kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (Moleong, 2017:4) mengatakan bahwa metode kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata yang tertulis maupun lisan tentang perilaku individu maupun kelompok yang diamati. Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan secara mendalam mengenai Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Karakter Anak Selama Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Siswa SMA N 3 Semarang).

Lokasi penelitian ini bertempat pada SMA N 3 Semarang yang beralamat Jl. Pemuda No.149, RT.5/RW.3, Sekayu, Kec. Semarang Tengah, Kota Semarang, Jawa Tengah. Lokasi ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena SMA N 3 Semarang merupakan sekolah unggulan di Kota Semarang dan memiliki kultur belajar yang baik dengan jaringan komunikasi yang melibatkan guru, siswa, dan orang tua dalam membentuk karakter siswa, terkhusus yang terjadi pada masa pandemi yang membutuhkan komunikasi yang baik antar elemen yang berpengaruh kepada karakter siswa khususnya orang tua. Karena pada masa pembelajaran jarak jauh di masa pandemi orang tualah yang paling mengetahui progres perkembangan siswa sehingga di SMA N 3 Semarang membuat wadah komunikasi yang digunakan sebagai pengantar informasi antara guru dan orang tua menggunakan *platform whatsapp*.

Untuk mengetahui peran orang tua dalam pendidikan karakter anak selama pembelajaran jarak jauh di masa pandemi, maka diperlukan pengumpulan data yang akan didapatkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dari data yang diperoleh tersebut akan diolah untuk mendapatkan suatu kesimpulan sumber yang digunakan dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil SMA N 3 Semarang

SMA N 3 Semarang merupakan SMA yang terletak di Jalan Pemuda No, 149, Kota Semarang. SMA N 3 Semarang terletak dilokasi yang strategis berdekatan dengan Balai kota Semarang, DPRD Kota Semarang, dan kantor-kantor Pemerintahan Kota Semarang. SMA N 3 Semarang berdiri sejak tanggal 1 November 1877 yang dulu terletak di Jalan Bodjong 149 yang sekarang di kenal dengan Jalan Pemuda. Awal mula berdirinya dikenal dengan *Hogere Bugere School (HBS)*. Dan dipergunakan sebagai HBS dan *Algemene Meddelbare School (AMS)*, lalu pada tahun 1937 *HBS* pindah di Jalan Oei Tong Ham yang sekarang Jalan Menteri Supeno No.1 dan di kenal sebagai SMA N 1 Semarang. Dan bangunan yang ada di Jalan Bodjong dipergunakan untuk *AMS* dan *Meer Uitgebreid Lager Onderwijs (MULO)*. Pada zaman pendudukan Jepang diperuntukan sebagai Sekolah Menengah Tinggi (SMT).

SMA N 3 Semarang memiliki fasilitas yang lengkap. Ruang Kepala Sekolah yang berada di bagian depan bangunan Gedung utama dengan ukuran yang luas dan sarana

prasaranan yang memadai. Ruang guru di SMA N 3 Semarang juga terbilang luas dan meja kursi ditata dengan rapi dengan menggunakan protokol kesehatan selama pandemi. Lalu terdapat juga ruang Bimbingan Konseling dan ruang Tata Usaha. Dan juga terdapat ruangan OSIS dan ekstrakurikuler yang digunakan oleh para siswa untuk mengembangkan kemampuan luar akademiknya.

SMA N 3 Semarang juga memiliki beberapa fasilitas penunjang yang dapat dipergunakan oleh warga sekolah seperti terdapat lapangan upacara dan lapangan olahraga, laboratorium biologi, laboratorium fisika, laboratorium kimia, laboratorium bahasa Inggris, jaringan multimedia dan hotspot yang tersedia 24 jam, komputer dengan jaringan internet yang teringrasi dengan perpustakaan, ruangan berpendingin AC, TIK yang digunakan untuk pembelajaran, dan bimbingan konseling untuk para peserta didik. Terdapat 36 yang diperuntukan untuk kelas 10 sampai dengan 12. Terdapat 38 kelas MIPA, 2 kelas MIPA Olimpiade, dan 6 kelas IPS. Jumlah siswa SMA N 3 Semarang adalah 1232 siswa dengan sebaran 420 siswa kelas 10, 408 siswa kelas 11, dan 404 siswa kelas 12. Di SMA N 3 Semarang terdapat 70 guru aktif dengan rincian 19 GTT dan 57 PNS.

SMA N 3 Semarang merupakan sekolah yang menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Pengelolaan administrasi di SMA N 3 Semarang dikelola oleh bagian Tata Usaha (TU) yang dikepalai oleh bagian Kepala Bagian Tata Usaha dan dibantu oleh para Staf Tata Usaha.

Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Menentukan Metode Pendidikan Karakter Selama Pembelajaran Jarak Jauh

Pada masa Pandemi *Covid-19* kegiatan belajar mengajar di SMA N 3 Semarang berlangsung secara daring. Pemberlakuan pembelajaran jarak jauh ini dilakukan dalam rangka memutus rantai penyebaran *Covid-19* dan pemberlakuan pembelajaran jarak jauh ini juga sudah diatur berdasarkan Surat Edaran Menteri Pendidikan Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Covid-19*. Dengan ada pemberlakuan pembelajaran jarak jauh ini otomatis para siswa akan lebih banyak menghabiskan masa belajarnya di rumah. Pertemuan antara guru dan siswa akan terbatas ruang dan waktu sehingga dibutuhkan kolaborasi dan peran serta orang tua dalam membantu sekolah dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh di masa Pandemi *Covid-19*.

Karakter dan kebiasaan tidak terbentuk seketika, sehingga siswa harus diajarkan secara serius dan proporsional dalam untuk mencapai karakter dan sikap yang ideal (Tri Marhaeni dkk., 2014). Dilibatkannya orang tua dalam kolaborasi bersama wali kelas dalam penguatan pembelajaran karakter siswa ini merupakan proses dimana orang tua dapat melakukan perannya guna mendukung dan memberi pembelajaran kepada siswa dalam pendidikan karakter. Orang tua juga diharapkan dapat melakukan perannya untuk menjalankan hak dan kewajibannya dalam mendidik dan membimbing siswa dalam penguatan pendidikan karakter, ketika orang tua dapat menjalankan hak dan kewajibannya dalam pendidikan karakter maka orang tua sudah dapat menjalankan perannya dengan baik untuk perkembangan karakter siswa. Peran orang tua bagi perkembangan anak sangat menjadi kunci penting bagi pertumbuhan dan pembentukan karakter anak. (Revany dan Thriwaty, 2021). Bapak Sarozi, S.Pd., M.Pd. mengatakan dalam pendidikan karakter peran orang tua penting mengingat saat PPJ ini orang tua yang lebih banyak ketemu sama siswa.

Upaya sekolah untuk mewujudkan keberhasilan kolaborasi antara wali kelas dan orang tua ini dilakukan melalui komunikasi yang dilakukan oleh wali kelas sebagai jembatan dari sekolah dengan orang tua. Komunikasi yang dilakukan oleh wali kelas dengan orang tua ini dilakukan melalui grup *whatsapp*, dengan menggunakan grup *whatsapp* itu wali kelas dapat saling bertukar informasi mengenai pembelajaran dan *report* pembelajaran siswa. grup *whatsapp* ini juga dipilih sebagai wadah komunikasi karena melalui grup *whatsapp* wali kelas dan orang tua dapat berkomunikasi tidak terbatas waktu. Melalui komunikasi yang berjalan baik maka jalannya kolaborasi antar wali kelas dan orang tua akan berjalan baik dan dapat menumbuhkan kepedulian orang tua dalam mendampingi anak belajar selama pembelajaran jarak jauh. Melalui grup *whatsapp* ini juga wali kelas selalu menyisipkan saran-saran kepada orang tua agar selalu menanamkan pendidikan karakter kepada siswa.

Dengan menyisipkan himbauan dan pesan ke orang tua mengenai pembelajaran karakter melalui pesan-pesan di grup *whatsapp*, selanjutnya orang tua dapat langsung memberikan contoh secara langsung maupun lisan kepada siswa mengenai penguatan pendidikan karakter. Disamping itu para guru juga melaksanakan penguatan pendidikan karakter terhadap siswa namun penguatan pendidikan karakter ini hanya dilakukan secara lisan melalui pesan-pesan tersirat pada materi pembelajaran. Dengan ini kolaborasi dengan orang tua yang dapat memberikan contoh secara langsung dan mengawasi secara langsung para siswa saat pembelajaran jarak jauh di rumah sangat dibutuhkan. Orang tua sebagai kepanjangan tangan dari guru yang tidak dapat memberikan contoh dan pengawasan dalam penguatan pendidikan karakter kepada para siswa. Keberhasilan kolaborasi antara guru dan orang tua dalam melakukan penguatan pendidikan karakter akan berdampak pada pemahaman siswa dalam pendidikan karakter. Kolaborasi yang berjalan baik tentu akan membuat para siswa dapat memahami dan mengimplementasikan penguatan pendidikan yang diberikan oleh guru melalui pesan tersirat di setiap materi dan melalui contoh-contoh langsung yang berikan orang tua di rumah.

Kolaborasi yang terjadi antara wali kelas dan orang tua tersebut akhirnya dapat memberi dampak yang baik pada penguatan pendidikan karakter siswa. Contohnya dalam hal kedisiplinan, wali kelas memberikan informasi kepada orang tua untuk selalu mengimbau siswa agar tetap menggunakan seragam pada saat pembelajaran daring merupakan contoh berhasilnya wali kelas dan orang tua dalam menanamkan karakter kedisiplinan pada siswa. Siswa yang tetap berseragam pada saat pembelajaran daring merupakan himbauan dari guru kepada orang tua dan orang tua berperan dalam mempersiapkan seragam dan memberitahu siswa untuk selalu mengenakan seragam selama pembelajaran daring.

Orang tua juga dilibatkan dalam pengambilan keputusan bersama sekolah. Melalui rapat dengan orang tua untuk perencanaan dan mendukung pemebelajaran jarak jauh, pembelajaran jarak jauh akan dapat efektif karena orang tua dapat menyuarakan keadaan sebenarnya di rumah yang akhirnya antara sekolah dengan orang tua dapat mencari tau apa saja yang perlu dipersiapkan dalam melakukan pembelajaran jarak jauh termasuk sarana prasarana dan kesiapan orang tua untuk mendampingi anak selama pembelajaran jarak jauh di rumah. Selain keikutsertaan orang tua dalam rapat bersama sekolah, orang tua juga selalu dapat melaporkan perkembangan maupun kendala anak selama menjalani pembelajaran jarak jauh di rumah melalui *chat* dengan wali.

Kolaborasi yang dilakukan oleh orang tua dengan guru adalah sebuah bentuk peranan dari guru dan orang tua dalam pendidikan anak selama pembelajaran jarak jauh. Orang tua diberikan hak untuk melaporkan semua kendala yang dihadapi saat anak menjalani pembelajaran jarak jauh dan orang tua juga berkewajiban memberikan *report* atau pelaporan dari proses pembelajaran anak selama pembelajaran jarak jauh, hal tersebut sesuai dengan Teori Peran dari Ralph Linton yang mengatakan jika individu telah menjalankan hak dan kewajiban sesuai kedudukannya maka individu tersebut telah melakukan sebuah peranan (Soekanto,2013). Kolaborasi yang dilakukan oleh sekolah dan orang tua yang tersebut akhirnya dapat menciptakan sinergitas antara sekolah dengan orang tua yang menghasilkan keberhasilan siswa dalam menerima pembelajaran karakter.

Cara Orang Tua Menanamkan Pendidikan Karakter Kepada Anak Selama Pembelajaran Jarak Jauh di Rumah

Menurut Agus Wibowo (2012) pendidikan karakter merupakan pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada siswa, sehingga memiliki karakter luhur tersebut, menerapkan dan mempraktikkan dalam kehidupannya, dalam keluarga maupun masyarakat. Pendidikan karakter sangat penting untuk dapat diajarkan kepada siswa, karena dengan pendidikan karakter tersebut siswa akan dapat mudah berbaur dengan masyarakat. Di keadaan normal penguatan pendidikan karakter diperlukan melalui materi-materi yang disampaikan oleh guru di sekolah-sekolah. Namun saat diberlakukannya pembelajaran jarak jauh, guru menjadi terbatas dalam menjelaskan penguatan pendidikan karakter. Guru tidak dapat secara langsung melihat para siswa mengimplementasikan hasil dari penguatan pendidikan karakter tersebut. Dengan keadaan seperti itu orang tua berperan penting dalam penguatan pendidikan karakter. Orang tua sebagai pihak yang mempunyai andil dalam mengatur, membimbing, dan mengawasi siswa selama menjalani pembelajaran jarak jauh dari rumah. Orang tua yang secara langsung dapat memberikan contoh kepada siswa mengenai tingkah laku yang berkaitan dengan karakter positif. Contoh secara langsung tersebut mempermudah anak dalam memahami pendidikan karakter.

Selain dengan memberi contoh peranan lain yang diberikan orang tua dalam memberi penguatan pendidikan karakter kepada siswa adalah dengan melakukan pembiasaan kepada siswa dan memberi nasihat serta hukuman jika siswa melakukan kesalahan.

Berdasarkan Teori Peran menurut Ralph Linton peran merupakan suatu aspek dinamis kedudukan (status). Bila seseorang itu memiliki kedudukan atau status dan dia menjalankan hak dan kewajibannya sesuai keududukannya, maka dia menjalankan suatu peranan (Soekanto, 2013). Berkaitan dengan penelitian ini orang tua sebagai pihak yang memiliki kedudukan lebih tinggi daripada anak mempunyai hak dan kewajiban untuk mengatur jalannya pendidikan karakter anak saat pembelajaran jarak jauh. Dengan menjalankan hak dan kewajibannya berarti orang tua sudah melaksanakan perannya terhadap pendidikan karakter anak. Peranan sendiri mencakup tiga hal, yaitu (Soekanto, 2013) :

- a. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi seseorang dalam masyarakat. Dalam hal ini orang tua sebagai pihak dengan posisi yang lebih tinggi membimbing siswa dengan rangkaian pendidikan karakter yang sesuai dengan norma yang ada di masyarakat.
- b. Peran adalah satu konsep perilaku apa yang dapat dilaksanakan oleh individu-individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Konsep perilaku yang dapat

dilakukan oleh orang tua dalam penguatan pendidikan karakter adalah melakukan pengwasan, membimbing dan memberi contoh kepada siswa, dengan begitu siswa akan dapat mengetahui dan mengimplementasikan pendidikan karakter di kehidupan masyarakat.

- c. Peranan juga adalah perilaku individu yang penting dalam suatu organisasi. Dengan adanya peranan maka orang tua dalam memberi contoh dan penerapan pendidikan karakter kepada siswa maka penguatan pendidikan karakter akan semakin mudah dimengerti oleh para siswa, disinilah pentingnya peranan orang tua dalam penguatan pendidikan karakter ke pada siswa.

Orang tua juga pelu melakukan pendampingan terhadap anak selama belajara. Pendampingan orang tua dalam belajar ini merupakan salah satu contoh dari peranan orang tua sebagai pihak yang bertanggung jawab atas keberlangsungan pendidikan karakter siswa. Melalui peranan yang berikan orang tua kepada orang tua kepada siswa maka siswa akan lebih mudah dalam menerima penguatan pendidikan karakter. Karena dengan peranan orang tua yang memberikan pendampingan, contoh, pembiasaan, dan nasihat serta hukuman dalam rangka penguatan pendidikan karakter kepada siswa yang dilakukan dengan konsisten dan pola yang baik. Melalui peran orang tua dalam penguatan pendidikan karakter ini juga merupakan momen orang tua untuk memaksimalkan perannya sebagai *life educator* di dalam keluarga.

Diberlakukannya pembelajaran jarak jauh selama pandemi *Covid-19* menjadikan peranan orang tua dalam penguatan pendidikan karakter siswa menjadi bisa lebih maksimal. Karena ketika pembelajaran dilakukan secara jarak jauh di rumah menjadikan orang tua dapat mendampingi pembelajaran siswa secara penuh dibandingkan ketika siswa mengikuti pembelajaran dari sekolah dimana orang tua hanya dapat mendampingi siswa setelah pulang sekolah dan penguatan pendidikan karakter siswa pada saat pembelajaran di sekolah sebagian besar perannya diambil oleh guru. Sehingga saat pembelajaran jarak jauh di rumah ini merupakan momen penting dimana orang tua dapat melaksanakan peranannya dalam penguatan pendidikan karakter terhadap siswa. Maksimalnya orang tua dalam melaksanakan perannya dalam penguatan pendidikan karakter selama pembelajaran jauh di rumah menjadi penguatan pendidikan karakter yang diterima oleh siswa menjadi maksimal. Peran orang tua dalam penguatan pendidikan karakter ini sesuai dengan Teori Peran menuru Ralph Linton dimana orang tua bertindak sebagai individu yang mempunyai status lebih tinggi lalu memenuhi hak dan kewajibannya kepada anak sehingga orang tua dianggap telah melakukan peranan.

Kendala yang dihadapi Guru dan Orang Tua dalam Melaksanakan Penguatan Pendidikan Karakter Masa Pembelajaran Jarak Jauh

Dalam praktiknya penguatan pendidikan karakter di masa pembelajaran jarak jauh seperti ini tentu mengalami beberapa kendala. Kendala-kendala bisa berasal dari kesibukan orang tua atau dari orang tua yang kurang memahami kelangsungan pembelajaran jarak jauh.

Kurangnya perhatian yang diberikan orang tua kepada anak akan membuat anak sulit berkembang. Kesulitan tersebut terjadi karena anak hanya mendapatkan sumber pembelajaran secara terbatas dari guru saja dan tidak mendapatkan contoh langsung dari orang tua. Untuk masalah seperti ini wali kelas biasanya melakukan pendekatan personal kepada orang tua

melalui komunikasi di *whatsapp* untuk bertanya mengenai keadaan anak saat pembelajaran jarak jauh di rumah, kendala lain yang dihadapi wali kelas dalam komunikasi dengan orang tua adalah orang tua yang cenderung pasif untuk merespon diskusi di dalam grup *whatsapp*.

Orang tua tidak menemui kendala yang besar saat memberikan penguatan pendidikan karakter terhadap anak. Orang tua hampir tidak mengalami kesulitan dalam perannya untuk membimbing siswa dalam penguatan pendidikan karakter, kendala yang dialami oleh orang tua adalah keadaan sinyal yang kadang tidak stabil sehingga mengganggu pembelajaran jarak jauh yang dijalani oleh siswa. Kecilnya kendala orang tua dalam menyampaikan penguatan pendidikan karakter kepada siswa ini karena wali kelas yang selalu dapat dihubungi. Dalam hal menerima pendidikan karakter dari orang tua juga siswa tidak mengalami kendala yang berarti karena pendidikan karakter ini sudah mereka dapatkan dari dini dan sudah mereka dapatkan sebelum usia SMA. Jadi dalam mengamalkan dan menerima pendidikan karakter tidak mengalami kesulitan. Namun kendala yang ditemui oleh orang tua dalam pembelajaran jarak jauh ini adalah kendala-kendala teknis yang ditemui saat anak mengikuti pembelajaran jarak jauh. Kendala-kendala teknis dalam pembelajaran jarak jauh tersebut seperti kendala jaringan, lalu terkadang terjadi pemadaman bergilir di wilayah semarang yang mengakibatkan kesulitan dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh, selain itu orang tua kadang tidak mengetahui materi yang dipelajari siswa sehingga harus memasukan anak ke bimbel.

Kecilnya kendala orang tua dalam memberikan penguatan pendidikan karakter terhadap anak tersebut tentu akan berpengaruh kepada hasil penguatan pendidikan karakter yang diberikan kepada anak. Pendidikan karakter yang dapat mudah disampaikan dan diterima oleh anak membuat anak dapat cepat memahami dan mengimplementasikan pada kehidupan sehari-hari sehingga anak akan mempunyai perkembangan karakter yang baik. Namun dari penelitian ini ditemui banyak orang tua siswa yang tidak aktif di dalam *group whatsapp*.

Kendala-kendala yang dialami oleh orang tua dan guru saat penerapan penguatan pendidikan karakter dapat dikelompokkan menjadi 2, yaitu kendala internal dan kendala eksternal. Kendala internal meliputi : Kendala internal yang berasal dari orang tua berupa kesibukan orang tua sehingga tidak dapat mengawasi atau mendampingi anak dengan baik dan ketidak mampuan orang tua dalam mengikuti pembelajaran siswa sehingga orang tua melimpahkan pembelajaran kepada bimbingan-bimbingan belajar, dan ketidak aktifan orang tua dalam *group whatsapp*. Lalu terdapat kendala eksternal dari orang tua yang menyangut sarana prasarana yaitu sinyal, kekurangan perangkat komunikasi, dan listrik yang sering padam.

Kendala yang dialami oleh orang tua dan siswa saat mengikuti pembelajaran jauh ini mendapatkan perhatian dari sekolah dengan memberikan bantuan untuk perangkat komunikasi berupa *tablet* yang bisa dipinjam oleh para siswa dengan mengajukan bantuan ke sekolah dan siswa yang mempunyai kesulitan dalam hal sinyal bisa mengikuti pembelajaran online dari sekolah dengan menggunakan fasilitas wifi sekolah. Hal tersebut memperlihatkan peranan dari sekolah sebagai pihak yang juga bertanggung jawab atas kelancaran dari pembelajaran jarak jauh khususnya pembelajaran karakter yang sangat ditekankan dalam kurikulum. Sekolah mempunyai hak untuk mengatur jalannya pembelajaran jarak jauh dan juga mempunyai kewajiban untuk mengatasi kendala-kendala yang ditemui siswa dalam pembelajaran jarak jauh agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Dengan pemenuhan hak dan kewajiban oleh pihak sekolah sebagai pihak yang mempunyai status dan kedudukan untuk memberikan

pelayanan berupa pembelajaran yang terbaik untuk siswa berarti sekolah sudah menjalankan peranannya sebagai lembaga pendidikan kepada para siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan terkait peran orang tua dalam pendidikan karakter anak selama pembelajaran jauh masa pandemi *Covid-19* di SMA N 3 Semarang, maka penulis menyimpulkan sebagai berikut.

1. Pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi di SMA N 3 Semarang tentunya membawa dampak bagi sistem pembelajaran anak. Salah satunya adalah keterbatasan guru dalam mengawasi dan mendampingi anak saat jam pembelajaran di sekolah. Hal itu membuat peran serta orang tua dalam mengawasi dan mendampingi anak sangat penting sebagai pengganti guru selama pembelajaran di lakukan secara jarak jauh. Pelibatan orang tua dalam pembelajaran jarak jauh di SMA N 3 Semarang dilakukan dengan kolaborasi bersama antara sekolah dan orang tua siswa. Kolaborasi ini dilakukan dari awal diberlakukannya pembelajaran jarak jauh dengan melibatkan orang tua dalam rapat perencanaan pembelajaran jarak jauh, selain itu kolaborasi antara orang tua dan wali kelas juga tercipta melalui pelaporan perkembangan maupun kendala anak dalam pembelajaran jarak jauh. Pelaporan itu menggunakan *platform whatsapp* sebagai perantaranya.
2. Peran orang tua siswa SMA N 3 Semarang pada masa pembelajaran jarak jauh juga sangat penting untuk pembelajaran karakter anak. Orang tua sebagai pihak yang lebih sering bertemu dengan anak dan memiliki status sosial lebih tinggi dalam keluarga mempunyai hak dan kewajiban untuk mendidik dan membimbing anak khususnya dalam pendidikan karakter. Pembelajaran jarak jauh merupakan momentum yang tepat karena orang tua dapat terlibat langsung dalam pembelajaran anak dan orang tua sebagai pengganti guru di sekolah saat pembelajaran jarak jauh. Orang tua tentu memiliki berbagai cara dalam memberikan pendidikan karakter anak, seperti dengan mencontohkan secara langsung, melalui verbal, ataupun dengan melalui intervensi dan hukuman-hukuman jika anak melakukan kesalahan.
3. Proses pendampingan pembelajaran jarak jauh yang dilakukan orang tua inipun mempunyai beberapa kendala dalam pemberlakuan. Terdapat kendala internal dan kendala eksternal dari orang tua. Kendala internalnya seperti kesibukan orang tua yang kadang tidak terlalu memperhatikan anak saat pembelajaran dan ketidak mampuan orang tua untuk memberikan pembelajaran kepada anak karena orang tua merasa tidak mengerti pembelajaran anak di sekolah. Kemudian kendala eksternalnya meliputi kendala-kendala teknis seperti mati listrik, sinyal putus, dan anak yang bangun kesiangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdusshomad, A. (2020). Pengaruh Covid-19 terhadap Penerapan Pendidikan Karakter Dan Pendidikan Islam. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama* 12(2), 107- 115.
- Astuti, T. M. P., Kismini, E., & Prasetyo, K. B. (2014). The Socialization Model of National Character Education for Students in Elementary School Through Comic. *KOMUNITAS: International Journal of Indonesian Society and Culture*, 6(2), 260–270. <https://doi.org/10.15294/komunitas.v6i2.3305>
- Dalyono, B., Lestariningsih, E. D. (2016). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah. *Bangun Rekaprima: Majalah Ilmiah Pengembangan Rekayasa, Sosial dan Humaniora* 3(2), 33-42.
- Diana, P. Z., Wirawati, D., Rosalia, S. (2020). Blended learning dalam pembentukan kemandirian belajar. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran* 9(1), 16-22, 2020.
- Hulukati, W. (2015). Peran Lingkungan Keluarga terhadap Perkembangan Anak. *Jurnal Musawa IAIN PALU*, 7(2), 265-282.
- Lickona, T. (2012). *Educating for Character; Mendidik untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017. Penguatan Pendidikan Karakter. Kementerian Hukum dan Ham. 6 September 2017. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 195.
- Prasetyawan, H. (2016). Peran Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan Ramah Anak terhadap Pembentukan Karakter Sejak Usia Dini. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)* 4(1), 50-60.
- Revany Mahardika Wijaya, T. A. (2021). Bentuk Sex Education Orang Tua Pada Remaja Di Desa Kalirejo, Kecamatan Singorojo, Kabupaten Kendal. *Solidarity*, 10(2), 231–240.
- Sekretaris Kabinet Republik Indonesia. 2020. Dasar Hukum Penanganan COVID-19. Laman Sekretaris Kabinet Republik Indonesia. Diakses 4 Mei 2020. <https://setkab.go.id/?s=Dasar+hukum+penanganan+covid&lang=id>.
- Soekanto, Soerjono, 2013, *Sosiologi Suatu pengantar*, Jakarta : Rajawali Pers.
- Sudrajat, A. (2011). Mengapa Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1), 47-58.
- Supranoto, H. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa dalam Pembelajaran SMA. *Jurnal Promosi* 3(1), 36-49.
- Teguh, M. (2015). Difusi Inovasi dalam Program Pembelajaran Jarak Jauh di Yayasan Trampil Indonesia. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Kristen Petra, 2015. <https://dspace.uc.ac.id/handle/123456789/907>
- Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri. 2020. Pedoman Umum Menghadapi Pandemi COVID-19 Bagi Pemerintah Daerah; Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis dan Manajemen. Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. Jakarta.